

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manhan Kawat Labuhan Batu

Nurbaiti Harahap¹, Husnarika Febriani², Khairuddin³

¹ Program Studi Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: baiti8222@gmail.com¹, khairuna@uinsu.ac.id², khairuddinld@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mts Daarul Muhsinin Janji Manhan Kawat Labuhan Batu dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap belajar siswa kelas VII Mts Daarul Muhsinin Janji Manhan Kawat Labuhan Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (Eksperimen semu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 38 siswa. Instrument tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk tes pilihan berganda berupa *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 soal yang telah divalidkan oleh dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan menggunakan t-test. Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 (VII A) dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe make A Match* diperoleh nilai rata-rata 79,44 sedangkan kelas Eksperimen 2 (VII B) dengan menggunakan model *Guided Inquiry* diperoleh nilai rata-rata 80,25. 2) Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat pengaruh penggunaan model *Kooperatif Tipe Make A Match* pada proses pembelajaran *Guided Inquiry*. 3) Nilai hasil belajar siswa Hasil uji t menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed) < 0,000* sehingga H_0 diterima.

Kata kunci: Make a Match, Guided Inquiry, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Make a Match Type Cooperative Learning Model on the learning outcomes of the seventh grade students of Mts Daarul Muhsinin Promise Manahan Kawat Labuhan Batu and to determine the effect of the Guided Inquiry Learning model on the learning of seventh grade students at Mts Daarul Muhsinin Promise Manhan Kawat Labuhan Batu. . This research is a quantitative research with a Quasi Experiment approach. The population and sample in this study were class VII students consisting of 2 classes totaling 38 students. The test instrument used to determine student learning outcomes in the form of multiple choice tests in the form of pre-test and post-test with 20 questions that have been validated by expert lecturers and students. Analysis of the data used is using the t-test. The findings of this study are as follows: 1) The learning outcomes of experimental class 1 (VII A) students using the Make A Match Type Cooperative Model obtained an average value of 79.44 while the Experimental class 2 (VII B) using the Guided Inquiry model obtained an average score average 80.25. 2) Based on student learning outcomes, there is an effect of using the Make A Match Type Cooperative model on the Guided Inquiry learning process. 3) The value of student learning outcomes The results of the t test show the value of *Sig. (2-tailed) < 0.000* so H_0 is accepted

Keywords: Make a Match, Guided Inquiry, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memberi makna perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Putri & Iskandar, 2020). Kemudian istilah ini di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. (Damayanti, 2018) Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan, atau istilah lain Ta’lim yang berarti pengajaran dan Ta’dib yang berarti melatih.

Secara umum pelaksanaan pendidikan itu sendiri adalah untuk kepentingan jangka panjang bagi setiap manusia agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan pola kehidupan, sesuai dengan pemaparan Langeveld bahwa: Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. (Yusuf, 2018) Pengaruh itu datangnya dari orang tua dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putera hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

Menurut Permenrisdikti 44/2015 tentang SN Dikti Pasal 1 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) adalah satuan standard yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. DIKTI (Pendidikan Tinggi) bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dari pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014)

International Council for Educational Development (ICED), mengatakan bahwa: Pendidikan adalah identik dengan belajar, tanpa melihat dimana, kapan dan bagaimana belajar itu berlangsung dengan hasil yang lebih luas. (Adi et al., 2019) Bukan saja pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga kemampuan bekerja, apresiasi terhadap keindahan, berfikir analitis, pembentukan sikap, nilai-nilai, asimilasi pengetahuan dan berbagai jenis informasi.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman 2013: (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) “Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pemahaman dan kompetensinya”. (Risdiawati, 2012)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA yang mengajar di kelas VII Mts Daarul Muhsinin kota Rantau Prapat Labuhan Batu, metode yang paling sering dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi sementara media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lembar kerja siswa (LKS). Dalam proses pembelajaran siswa berdiskusi secara berkelompok dalam mengerjakan LKS. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru masih homogen yaitu pembagiannya hanya berdasarkan absen tanpa memperhatikan nilai akademik siswa. Di samping itu guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maupun diskusi.

Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi sebelumnya, sekitar 25,6 % dari 20 siswa kelas VII A yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77 sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 77 atau tidak tuntas dengan presentase 75,4%. Dari penjabaran

masalah di atas, maka solusi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dengan memberikan perlakuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VII.

Terkait dengan permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan konsep Biologi siswa adalah dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* (Febriana, 2011) dan *Model Guided Inquiry* (Yuniarti et al., 2017). Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dipilih karena selain mengutamakan kerja sama dan keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam kelompoknya. Sedangkan pemilihan Model *Guided Inquiry* ini digunakan karena model ini merupakan salah satu langkah yang bisa ditempuh untuk memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Kurniasih dan Sani mengemukakan bahwa: (Herry et al., 2021)

Ilmu dan keahlian yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen) dan eksplorasi. Model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi kondisi yang bisa di atur sebagaimana mungkin dimana peserta didik bisa menjadi seorang penemu. (Arisandy et al., 2018) Jenis *inquiry* yang akan dilakukan adalah *inquiry* erbimbing dengan bantuan LKPD, dikarenakan ini adalah pertama kali dilakukan dikelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manhan Kawat Labuhan Batu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua model terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin pada materi klasifikasi Makhluk Hidup. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dan Model *Guided Inquiry*. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor hasil belajar biologi dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Muhsinin yang beralamat di Jl. Janji Manahan Desa Tanjung Siram Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021, penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Adapun materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan materi pada silabus kelas VII yang sedang dipelajari pada semester tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas dan melakukan *posttest* sebagai bahan analisis dalam melakukan penelitian. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen 1 yang berjumlah 18 siswa dan kelas VIIB sebagai kelas eksperimen 2 yang berjumlah 20 siswa. Dari hasil ulangan IPA sebelumnya diperoleh nilai rata-rata kelas VIIA adalah sebesar 28,3. Dengan melihat nilai rata-rata tersebut diperoleh tidak ada siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata dan 18 siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas

VIIB adalah sebesar 25. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 20 siswa.

Pada pelaksanaan penelitian, jumlah waktu pelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 adalah sama yaitu 6 jam pelajaran dengan rincian 4 jam untuk proses pemberian materi dan 2 jam pelajaran untuk melakukan tes.

Berkaitan dengan metode tes posttest, dalam penelitian ini peneliti memberi tes berupa 20 soal pilihan berganda mengenai Klasifikasi Makhluk Hidup. Pada proses penelitian siswa kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* sedangkan kelas kontrol dengan model *Guided Inquiry*. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bagaimana perbandingan hasil belajar untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2

Kelas	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata- Rata
Eksperimen 1	18	60	95	79,44
Eksperimen 2	20	60	95	80,25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup di eksperimen 1 yaitu dengan perlakuan kooperatif tipe *make a match* diperoleh rata-rata 79.4 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 sedangkan pada perlakuan *Guided Inquiry* yaitu di kelas eksperimen 2 jumlah siswa 18 orang diperoleh nilai rata-rata 80.25 dengan nilai terendah sama dengan pada eksperimen 1 yaitu 60 dan nilai tertinggi 95.

Uji Normalitas

Uji normalitas mencakup pre test dan post test pada kelas eksperimen kooperatif tipe *make a match* dan kelas eksperimen *Guided inquiry*. Dengan ketentuan jika nilai Sig > 0,05 maka sebaran data memiliki distribusi normal. Tetapi jika nilai Sig < 0,05 maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas untuk masing-masing sub kelompok. Secara ringkas masing-masing sub dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Data	Sig. data	Taraf signifikan (@)	Keterangan
Kelas eksperimen 1, kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	Pretest	0,322	0,05	Berdistribusi Normal
	Posttets	0,253	0,05	Berdistribusi Normal
Kelas eksperimen 2, model <i>Guided Inquiry</i>	Pretest	0.425	0,05	Berdistribusi Normal
	Posttets	0,134	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan Model *Guided Inquiry*. Dari hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh yakni 0,322 dan hasil signifikan *posttest* yakni 0,253. Pada model pembelajaran *Guided Inquiry* hasil signifikan yang didapat yaitu dari data *pretest guided inquiry* diperoleh 0,425 dan *posttest guided inquiry* diperoleh signifikan 0,134. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Guided Inquiry* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan berbantuan dengan SPSS *windows 16.00* sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Hasil	Sig. data	Taraf Signifikan	N
0.87	0.770	0,05	Data homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diperoleh bahwa signifikan data yaitu 0.770, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas yg berbeda yang homogen karena sig data > 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah data dari uji normalitas adalah normal dan uji homogenitas adalah homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu (uji-t). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan berbantuan dengan SPSS *windows 16.00* sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	Mean	Sig	Kesimpulan
Kooperatif tipe <i>Make a match</i>	79,44	0,000	Ha diterima
<i>Guided Inquiry</i>	80,25	0,000	Ha diterima

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* = 0,000 < 0,05 menyatakan bahwa *Ha* terima dan *H0* ditolak karena nilai signifikan kedua data lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan Kooperatif tipe *Make a match* dan Model *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII Daarul muhsinin.

Penelitian eksperimen mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu ditinjau dari penilaian hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang menghasilkan nilai rata rata hitung yang berbeda pada kelas eksperimen 1 dan 2.

Hasil diskusi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ditandai oleh pasangan-pasangan antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kedua model pembelajaran kooperatif ini memfasilitasi siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara pada *Guided Inquiry* setiap kelompok memiliki peran untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti yang di dapat dari referensi beberapa buku yg berkaitan dengan IPA atau lebih Khususnya dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas diambil dari hasil tes *posttest* yang terdiri dari 20 soal berbentuk Pilihan Berganda yang masing-masing soal memiliki jenjang kognitif C1 sampai C6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan Model *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Daarul Muhsinin pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *Guided Inquiry* pada kelas eksperimen 1 dan 2 dimulai dari memberikan soal berupa *pretets* untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebagai acuan bagi guru dalam memberikan materi kemudian mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan klasifikasi makhluk hidup. Kemudian guru memberikan materi yang hubungannya terkait dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup, setelah siswa memahami materi tersebut, guru memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan hubungan klasifikasi makhluk hidup. Peran guru adalah membimbing siswa dalam memahami masalah, melakukan tanya jawab mengenai konsep yang belum dipahami, mengarahkan setiap kesalahan-kesalahan konsep yg ditemukan oleh siswa dan menelaah kembali pemahaman yang telah didapatkan. Setelah siswa memahami tentang klasifikasi makhluk hidup, guru memberikan arahan mengenai aturan main *make a match* kepada siswa lalu memberikan soal *posttest* kepada masing-masing siswa berupa 20 soal pilihan berganda untuk melihat hasil belajar siswa.

Penerapan model *Guided Inquiry* dimulai dengan memberikan soal berupa *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum pembelajaran dengan materi klasifikasi makhluk hidup dimulai. Kemudian guru memberikan sebuah masalah agar para siswa memberikan pendapatnya masing-masing terhadap masalah yg diberikan guru, kemudian guru mengajukan berbagai pertanyaan agar siswa memberikan berbagai jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya siswa mengumpulkan data atau bukti yang bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus berbagai referensi seperti buku yang memiliki kaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup. Terakhir guru dan siswa sama-sama menyimpulkan masalah dan guru menunjukkan pada siswa data yg relevan. Selanjutnya guru memberikan soal berupa *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah di ajar dengan perlakuan model *Guided Inquiry*.

Soal tersebut sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya semua soal yang digunakan telah dinyatakan valid dan mempunyai tingkat reliabilitas sedang. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *Guided Inquiry* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata - rata kelas eksperimen 1 sebesar 79,4 sedangkan pada kelas eksperimen 2 dua nilai rata-rata diperoleh sebesar 80,25.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus t-test, data hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas masing-masing yaitu kelas eksperimen 1 atau kelas yang diberi perlakuan model kooperatif tipe *make a match* dan kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model *Guided Inquiry*. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam proses analisis data.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh pada penelitian kelas VII A MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang ditandai dengan meningkatnya nilai KKM yang diperoleh masing – masing siswa yaitu dari jumlah 18 siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai yang tidak memenuhi capaian nilai KKM. Nilai *pretest* kelas VIIA sebelumnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,3 dan Nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 79,44.

Perhitungan yang dilakukan melalui bantuan SPSS 16.0 pada hasil uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0.770 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Pada penghitungan normalitas kelas eksperimen 1 dengan bantuan SPSS Windows 16.0 diperoleh nilai Sig > 0,05 yaitu nilai 0,253 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis t-test menunjukkan

bahwa nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini peserta didik tidak belajar dengan cara yang monoton karena diajak untuk belajar dan sambil bermain yang membuat siswa tidak jenuh dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik akan aktif dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kunandar dalam penelitian Sitti Rahma, "bahwa keunggulan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan peserta didik belajar menemukan masalah secara mandiri."

Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yesiana, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* ini dirancang untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar karena model ini sangat menarik. Dalam proses pembelajaran, model *make a match* ini terkandung unsur bermain sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* dapat menciptakan warna positif bagi siswa dan minat belajar akan muncul pada diri siswa dengan model pembelajaran *make a match*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suprijono dalam Aditya "bahwa ketika siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran maka dengan ini mereka juga secara aktif menggunakan otak, baik untuk memecahkan persoalan maupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga dengan belajar aktif ini, siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dioptimalkan."

Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh dari kelas VII B MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dengan perlakuan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Sebelum diberikan perlakuan, kelas tersebut diberi soal berupa *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, nilai rata-rata yang diperoleh dari soal *pretest* adalah sebesar 25 dan untuk nilai *posttes* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,25 yang menunjukkan nilai yang diperoleh diatas nilai KKM dari 20 orang jumlah siswa hanya terdapat 3 siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Perhitungan yang dilakukan melalui bantuan SPSS 16.0 pada hasil uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0.770 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Pada penghitungan normalitas kelas eksperimen 2 dengan bantuan SPSS Windows 16.0 diperoleh nilai $Sig > 0,05$ yaitu nilai $0,134 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis t-test menunjukkan bahwa nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan karena pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* sangat menyenangkan. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya peserta didik lebih ditekankan untuk berpikir secara kritis dan analitis. Pembelajaran *guided inquiry* itu sendiri adalah pembelajaran dengan penemuan, akan tetapi penerapannya harus dibimbing oleh

guru atau pendidik yang dimana dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mencermati permasalahan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data serta membuat kesimpulan. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fitriyani dalam penelitian Daniswara mengatakan “bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran *Guided inquiry* dimana siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran *guided inquiry* menarik dan menyenangkan.”(Daniswara et al., 2019)

Hal ini sependapat dengan Amilasari & Sutadi yang menyatakan “bahwa pembelajaran *guided inquiry* dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah yang menempatkan siswa sebagai pembelajar yang mampu memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan sehingga dapat memahami konsep - konsep sains.”(Sukma et al., 2016)

Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnaningrum “bahwa perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan motivasi dari hasil belajar”.(Suryawati, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen 1 yaitu sebesar 47,37 % setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII A dibuktikan dengan uji Independent Sample T yaitu nilai sig 0,00 < 0,05.

Penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dimulai dari mencermati permasalahan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data serta membuat kesimpulan. Peran guru adalah membimbing siswa dalam memahami masalah dan menelaah kembali penyelesaian yang telah didapatkan. Peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII B Daarul Muhsinin pada materi klasifikasi makhluk hidup melalui model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkat sebesar 47.36%. Model pembelajaran *Guided Inquiry* memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Hal ini dibuktikan dengan uji Independent Sample T yaitu nilai sig 0,00 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. A., Relmasita, S. C., & Hardini, A. T. (2019). Pengembangan Media Animasi Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 288–294.
- Arisandy, D. A., Fitriani, L., & Ghassani, F. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.267>
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2(1705045066), 66–88.
- Daniswara, A. G., Ningsih, K., & Ariyati, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan. *Jurnal UNTAN*, 8(11), 221–229.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 151–161.
- Herry, I. P., Andika, W., Yoda, I. K., & Dharmadi, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal*

- Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 91–103.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Konsep Dasar Manajemen Audit. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 24).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Putri, F. A., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *Nizhamiyah*, X(2), 94–106.
- Risdiawati, Y. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. -, 214.
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1), 59–63.
- Suryawati, S. (2021). Inquiry Menggunakan Percobaan Virtual Lab untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Kalor Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 979–988.
- Yuniarti, L., Ali, M., & Darmadi, I. W. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make and Match Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2017.v5.i2.8410>
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.